

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana, sektor pertanian menjadi salah satu sektor andalan pembangunan nasional maupun regional dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, penyediaan produksi kebutuhan pangan, serta meningkatkan ekonomi nasional maupun regional. Adanya sumberdaya manusia yang handal serta perkembangan teknologi sudah bisa dikatakan berkembang, sebagaimana untuk membudidayakan, mengembangkan, mengelola, dan berusaha di bidang pertanian (Marhawati, 2008:3).

Arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam pengembangan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumber daya bahan pangan, kelembagaan dan budaya lokal dalam rangka menjamin tersedianya pangan dan nutrisi dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan pada tingkat harga terjangkau. Dengan memperhatikan peningkatan pendapatan petani dan nelayan serta peningkatan produksi upaya pemerintah untuk merealisasikan kebijakan, pembangunan pertanian tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan sistem pertanian yang efisien, maju dan tangguh serta tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga meningkatkan mutu dan penganekaragaman hasil pertanian (Soekartawi, 1994:10).

Padi sawah merupakan tanaman pangan yang penting, dan merupakan sumberdaya utama bahan pangan pokok diseluruh Asia dan negara-negara lain di dunia. Kebanyakan varietas padi sawah (baik *javanica* maupun *indica*) sebenarnya merupakan satu-satunya tanaman biji-bijian yang dapat ditanam pada kondisi genangan yang bersifat musiman yang terdapat diseluruh daerah tropika asia dan tempat lain (Prasetyo, 2002:7).

Sebagai bagian dari wilayah Indonesia Provinsi Gorontalo memiliki konsep agropolitan untuk membangun pertanian sesuai dengan jumlah pertumbuhan penduduk di Gorontalo yang pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang merupakan subsektor yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi petani, sebagian besar lahan pertanian diberdayakan oleh masyarakat untuk menanam beberapa komoditas padi sawah dalam program pengembangan agropolitan (BPS Provinsi Gorontalo, 2010:9).

Produksi padi sawah terus ditingkatkan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat. Berbagai program dilakukan oleh pemerintah untuk terus meningkatkan produksi padi sawah. Produksi padi sawah Provinsi Gorontalo Tahun 2009 sebesar 288.731 Ton dan luas panen sebesar 2810 Ha dan Tahun 2010 sebesar 253.563 Ton. Jumlah tersebut lebih kecil di banding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami penurunan 1.31 persen penurunan produksi tersebut didorong oleh menyempitnya luas panen sebesar 2105 Ha dibandingkan luas panen tahun 2009 (BPS Provinsi Gorontalo, 2010:11).

Keadaan padi sawah di Provinsi Gorontalo pada Tahun 2009 mencapai 256,217 Ton, luas panen 47,733 Ha, dan produktivitas 53,68 Kw/Ha. Tahun 2010 produksi padi sawah 252.243 Ton, luas panen 45.370 Ha, produktivitas sebesar 55,60 Kw/Ha. Hal ini menunjukkan produksi padi sawah dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2010 telah mengalami peningkatan (BPS Provinsi Gorontalo, 2012:130).

Di Kecamatan Kota Utara pada Tahun 2009 produksi padi sawah sebesar 7.465 Ton, luas panen 1.334 Ha, dan produktivitas 55.96 Kw/Ha, Sedangkan Tahun 2010 produksi padi sawah sebesar 7.686 Ton, luas panen 1.260 Ha, dan produktivitas 61 Kw/Ha. Untuk Tahun 2011 data produksi padi sawah sebesar 9.325 Ton, luas panen 1.504 Ha, produktivitas 62 Kw/Ha dan luas tanam 1.214. Berdasarkan data 3 Tahun terakhir tersebut maka baik produksi maupun produktivitas mengalami kenaikan. Kelurahan Tanggi Kiki merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kota Utara sebagai penghasil beras. (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2011).

Permasalahan baru dalam meningkatkan produksi padi sawah mulai muncul dikalangan petani padi sawah di Kelurahan Tanggi Kiki antara lain naiknya upah tenaga kerja, mahalnya harga pupuk dan pestisida sehingga menyebabkan naiknya biaya produksi padi sawah yang dikeluarkan oleh petani. Pada prinsipnya petani padi sawah menghendaki peningkatan produksi pada tanaman yang dibudidayakan, hal ini terlihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh petani padi sawah dalam meningkatkan pendapatan demi meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Kelurahan Tanggi Kiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur biaya pada usahatani padi sawah di Kelurahan Tanggi Kiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.
2. Apakah usahatani padi sawah menguntungkan dan layak untuk diusahakan di Kelurahan Tanggi Kiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Struktur biaya pada usahatani padi sawah di Kelurahan Tanggi Kiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.
2. Keuntungan dan kelayakan usahatani padi sawah di Kelurahan Tanggi Kiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan dan tingkat kelayakan perbaikan taraf hidup petani.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak yang berkepentingan petani di kelurahan tanggi kiki.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan oleh penelitian yang lain yang terkait dengan padi sawah.